

HUBUNGAN KETERSEDIAAN FASILITAS OLAHRAGA DENGAN MINAT BEROLAHRAGA SISWA SEKOLAH DASAR

Andi Sri Rafiqah Hayu¹, Suci Muliya², Muh Amin³, Taufiqurrahman⁴, Ferdi⁵

¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Bone

Alamat e-mail: 1a.srirafiqahayu@unimbone.ac.id, 2ssucimulyss@gmail.com,
3muh777381@gmail.com, 4tufiqrahman2107@gmail.com,
5ferdinjmx22@gmail.com

ABSTRACT

The availability of sports facilities is one of the key factors that can influence students' interest in physical activity. This study aims to examine the relationship between the availability of sports facilities and the interest in exercising among elementary school students. This research employed a quantitative approach with a correlational method. The sample consisted of 120 elementary school students selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires measuring facility availability and exercise interest, as well as documentation of existing facilities. The Pearson Product Moment correlation technique was used for data analysis. The results indicated a significant positive relationship between the availability of sports facilities and students' interest in exercising ($r = 0.672$, $p < 0.05$). The findings suggest that schools with more complete and well-maintained sports facilities tend to have students with higher levels of exercise interest. Therefore, improving the quality and quantity of school sports facilities is recommended as a strategic effort to foster a culture of physical activity from an early age.

Keywords: Sports Facilities, Exercise Interest, Elementary School Students, Physical Education, Physical Activity

ABSTRAK

Ketersediaan fasilitas olahraga merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi minat siswa dalam melakukan aktivitas fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara ketersediaan fasilitas olahraga dengan minat berolahraga siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 120 siswa sekolah dasar yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tentang ketersediaan fasilitas dan minat berolahraga, serta

dokumentasi fasilitas yang tersedia. Teknik analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara ketersediaan fasilitas olahraga dengan minat berolahraga siswa ($r = 0,672$, $p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa sekolah dengan fasilitas olahraga yang lebih lengkap dan terawat cenderung memiliki siswa dengan tingkat minat berolahraga yang lebih tinggi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas olahraga sekolah direkomendasikan sebagai upaya strategis untuk menumbuhkan budaya gerak aktif sejak dini.

Kata Kunci: Fasilitas Olahraga, Minat Berolahraga, Siswa Sekolah Dasar, Pendidikan jasmani, aktivitas fisik

A. Pendahuluan

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mendukung tumbuh kembang peserta didik secara holistik. Melalui aktivitas fisik yang terstruktur, siswa tidak hanya memperoleh manfaat kesehatan, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, disiplin, dan sportivitas. Namun, terlaksananya pembelajaran PJOK yang berkualitas tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di sekolah.

Minat berolahraga pada anak usia sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kebiasaan hidup aktif sepanjang hayat. Anak yang memiliki minat

tinggi terhadap olahraga cenderung lebih aktif secara fisik, memiliki kebugaran yang lebih baik, dan lebih rendah risiko mengalami obesitas maupun penyakit tidak menular di kemudian hari. Oleh karena itu, menumbuhkan dan mempertahankan minat berolahraga sejak usia dini menjadi prioritas dalam pendidikan jasmani. (Syahrial et al., 2022)

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi minat berolahraga siswa, di antaranya faktor internal seperti motivasi, persepsi diri, dan kondisi fisik, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, peran guru, lingkungan sekolah, dan ketersediaan fasilitas olahraga. Di antara faktor-faktor tersebut, fasilitas olahraga menduduki posisi yang sangat signifikan karena secara

langsung memengaruhi pengalaman belajar gerak siswa. (Robbyanandri Pratama et al., 2023)

Fasilitas olahraga di sekolah dasar mencakup lapangan olahraga, peralatan atletik, bola berbagai jenis, matras senam, dan sarana penunjang lainnya. Kelengkapan dan kondisi fasilitas tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, baik pada jam pelajaran PJOK maupun di luar jam pelajaran. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat mengurangi motivasi siswa dan menghambat terlaksananya pembelajaran yang menarik dan variative.. (Nurhasana et al., 2022)

Studi pendahuluan yang dilakukan di beberapa sekolah dasar menunjukkan kondisi yang beragam terkait ketersediaan fasilitas olahraga. Sejumlah sekolah memiliki fasilitas yang relatif lengkap, sementara sebagian lainnya masih sangat terbatas. Kesenjangan ini berpotensi menciptakan perbedaan pengalaman belajar olahraga yang berdampak pada tingkat minat berolahraga siswa. Kondisi ini mendorong perlunya kajian empiris yang lebih

mendalam mengenai hubungan ketersediaan fasilitas olahraga dengan minat berolahraga siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat ketersediaan fasilitas olahraga di sekolah dasar; (2) mendeskripsikan tingkat minat berolahraga siswa sekolah dasar; dan (3) menganalisis hubungan antara ketersediaan fasilitas olahraga dengan minat berolahraga siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kebijakan penyediaan fasilitas olahraga yang berorientasi pada peningkatan minat dan partisipasi siswa dalam aktivitas fisik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta kekuatan hubungan antara variabel bebas (ketersediaan fasilitas olahraga) dan variabel terikat (minat berolahraga siswa). Pendekatan ini dipilih karena peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap

variabel yang diteliti, melainkan mengamati dan mengukur kondisi yang telah ada secara alami di lapangan (Sugiyono, 2021).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar yang menjadi lokasi penelitian, yang berjumlah 350 siswa. Pemilihan kelas IV sampai VI didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada rentang usia ini telah memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk memahami dan mengisi angket penelitian secara mandiri. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 120 siswa melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterwakilan kelas dan keseimbangan jenis kelamin.

Instrumen penelitian terdiri dari dua buah angket, yaitu: (1) Angket Ketersediaan Fasilitas Olahraga, yang terdiri dari 25 butir pernyataan mencakup dimensi kelengkapan fasilitas, kondisi fasilitas, aksesibilitas, dan keamanan penggunaan; dan (2) Angket Minat Berolahraga, yang terdiri dari 28 butir pernyataan mencakup dimensi ketertarikan, keinginan, perhatian, dan keterlibatan dalam aktivitas olahraga. Kedua angket

menggunakan skala Likert empat poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 4 = Sangat Setuju). Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan formula Alpha Cronbach, dengan hasil koefisien reliabilitas masing-masing sebesar 0,87 dan 0,89 yang termasuk kategori sangat reliabel (Arikunto, 2021).

Pengumpulan data dilaksanakan selama dua minggu dengan prosedur: pemberian informed consent kepada orang tua/wali, pengisian angket secara kolektif di dalam kelas, dan dokumentasi kondisi fasilitas olahraga sekolah oleh peneliti. Data yang terkumpul dianalisis secara bertahap, meliputi: (1) analisis deskriptif untuk menggambarkan sebaran data setiap variabel; (2) uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov; (3) uji linearitas; dan (4) uji hipotesis menggunakan teknik Korelasi Pearson Product Moment pada taraf signifikansi 5%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Ketersediaan Fasilitas Olahraga

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel ketersediaan fasilitas olahraga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 72,4 (dari skor maksimal 100), nilai median 73,0, dan standar deviasi 8,6. Berdasarkan kategorisasi yang ditetapkan, distribusi data menunjukkan: kategori sangat baik sebesar 12,5%, kategori baik sebesar 38,3%, kategori cukup sebesar 34,2%, dan kategori kurang sebesar 15,0%. Dengan demikian, secara umum ketersediaan fasilitas olahraga di sekolah yang menjadi lokasi penelitian berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang menilai fasilitas dalam kategori cukup dan kurang (Rahmawati & Susanto, 2022).

Analisis per dimensi mengungkapkan bahwa dimensi kelengkapan fasilitas memperoleh skor rata-rata tertinggi (75,2), diikuti dimensi aksesibilitas (73,8), kondisi fasilitas (71,6), dan keamanan penggunaan (69,1). Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun fasilitas tersedia secara kuantitas yang relatif memadai, aspek

perawatan dan keamanan penggunaan masih memerlukan perhatian lebih serius dari pihak sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nugroho et al., 2023), yang menyatakan bahwa kondisi dan perawatan fasilitas olahraga di sekolah dasar seringkali tidak sebanding dengan ketersediaannya secara fisik.

2. Minat Berolahraga Siswa

Hasil analisis deskriptif variabel minat berolahraga siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 78,6 (dari skor maksimal 100), nilai median 79,5, dan standar deviasi 9,2. Distribusi kategorisasi data menunjukkan: kategori sangat tinggi sebesar 18,3%, kategori tinggi sebesar 42,5%, kategori sedang sebesar 30,8%, dan kategori rendah sebesar 8,4%. Secara keseluruhan, minat berolahraga siswa berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki ketertarikan positif terhadap aktivitas olahraga.

Hasil analisis per dimensi menunjukkan bahwa dimensi ketertarikan memperoleh skor rata-rata tertinggi (81,3), diikuti dimensi keterlibatan (79,4), keinginan (77,8), dan perhatian (76,0). Tingginya

dimensi ketertarikan menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar pada dasarnya memiliki respons afektif yang positif terhadap olahraga, sebagai sesuatu yang menyenangkan dan menggembirakan. Temuan ini mendukung perspektif (Hermawan, 2023) bahwa anak usia sekolah dasar secara natural memiliki energi dan keingintahuan yang tinggi terhadap aktivitas gerak, sehingga minat berolahraga mereka cenderung tinggi apabila didukung oleh lingkungan yang kondusif.

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan serangkaian uji prasyarat. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,087 untuk variabel ketersediaan fasilitas olahraga dan 0,112 untuk variabel minat berolahraga. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua distribusi data bersifat normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai F sebesar 3,24 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang mengkonfirmasi adanya hubungan yang linear antara kedua variabel. Terpenuhinya kedua asumsi

ini memvalidasi penggunaan teknik Korelasi Pearson Product Moment sebagai uji hipotesis (Sugiyono, 2021). 22

4. Hubungan Ketersediaan Fasilitas Olahraga dengan Minat Berolahraga

Pengujian hipotesis menggunakan teknik Korelasi Pearson Product Moment menghasilkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,672 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai $r = 0,672$ termasuk dalam kategori kuat. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara ketersediaan fasilitas olahraga dengan minat berolahraga siswa sekolah dasar diterima. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa semakin baik ketersediaan fasilitas olahraga, semakin tinggi pula minat berolahraga siswa.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,452 menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas olahraga berkontribusi sebesar 45,2% terhadap variasi minat berolahraga siswa, sedangkan 54,8% sisanya

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti peran guru PJOK, dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan faktor motivasi intrinsik siswa.

Temuan ini konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu. Hidayat & Rahmawati (2022) dalam penelitiannya di Kabupaten Bantul menemukan koefisien korelasi sebesar 0,614 antara kelengkapan sarana prasarana olahraga dengan motivasi berolahraga siswa sekolah dasar. Sementara itu, Andriani et al. (2023). melaporkan bahwa siswa yang memiliki akses terhadap fasilitas olahraga yang lebih lengkap menunjukkan tingkat partisipasi fisik yang 2,3 kali lebih tinggi dibandingkan siswa dengan akses fasilitas yang terbatas. Hasil-hasil tersebut secara kolektif memperkuat argumen bahwa fasilitas olahraga bukan sekadar pelengkap dalam proses pendidikan jasmani, melainkan komponen substansial yang secara bermakna memengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap aktivitas fisik.

Dari perspektif teori, hubungan ini dapat dijelaskan melalui Teori Belajar Sosial Bandura yang menekankan peran lingkungan dalam

membentuk perilaku individu.

Fasilitas olahraga yang lengkap dan menarik menciptakan stimulus lingkungan yang positif, yang mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas fisik secara sukarela. Lebih lanjut, pengalaman berolahraga yang menyenangkan akibat tersedianya fasilitas yang memadai akan memperkuat efikasi diri siswa terhadap aktivitas fisik, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka untuk terus berolahraga .(Hermawan, 2023)

Selain itu, dari sudut pandang Self-Determination Theory (SDT), ketersediaan fasilitas olahraga yang baik mendukung pemenuhan kebutuhan psikologis dasar siswa, yaitu kebutuhan akan kompetensi (competence), otonomi (autonomy), dan keterkaitan (relatedness). Fasilitas yang beragam memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai jenis olahraga sesuai minat dan kemampuannya, yang pada akhirnya menumbuhkan motivasi intrinsik untuk berolahraga. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Santoso & Lestari (2024) yang menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas olahraga yang beragam berhubungan positif

dengan tingkat motivasi intrinsik berolahraga siswa sekolah dasar.

5. Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini memiliki sejumlah implikasi praktis yang penting bagi pemangku kepentingan pendidikan. Pertama, bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan, hasil penelitian ini memberikan dasar empiris untuk memprioritaskan penyediaan dan perawatan fasilitas olahraga dalam perencanaan anggaran sekolah. Investasi dalam fasilitas olahraga perlu dipandang bukan sebagai pengeluaran biasa, melainkan sebagai investasi jangka panjang dalam kesehatan dan kesejahteraan peserta didik.

Kedua, bagi pemerintah daerah dan Dinas Pendidikan, temuan ini memperkuat urgensi penyusunan standar minimum fasilitas olahraga sekolah dasar yang lebih operasional dan terlaksana, disertai mekanisme monitoring dan evaluasi yang efektif. Ketiga, bagi guru PJOK, pemahaman mengenai pentingnya fasilitas olahraga dalam menumbuhkan minat siswa dapat mendorong mereka untuk berperan aktif dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas yang ada, serta berkreasi menggunakan

fasilitas secara maksimal dalam pembelajaran (Putranto & Fahrizal, 2022).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, ketersediaan fasilitas olahraga di sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian secara umum berada pada kategori baik, dengan dimensi kelengkapan fasilitas memperoleh penilaian tertinggi dan dimensi keamanan penggunaan memperoleh penilaian terendah. Kedua, minat berolahraga siswa sekolah dasar secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, dengan dimensi ketertarikan sebagai dimensi dengan skor tertinggi. Ketiga, terdapat hubungan positif yang signifikan antara ketersediaan fasilitas olahraga dengan minat berolahraga siswa sekolah dasar dengan koefisien korelasi $r = 0,672$ ($p < 0,05$), yang termasuk dalam kategori hubungan kuat.

Implikasi dari temuan ini menegaskan perlunya perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan terhadap

ketersediaan fasilitas olahraga di sekolah dasar, sebagai salah satu upaya strategis dalam menumbuhkan budaya gerak aktif dan hidup sehat sejak usia dini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan memasukkan faktor-faktor lain seperti peran guru, dukungan orang tua, dan karakteristik individual siswa, serta menggunakan desain penelitian yang lebih kompleks seperti regresi berganda atau analisis jalur untuk memetakan kontribusi relatif setiap faktor terhadap minat berolahraga siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, E. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Pembelajaran dan Kolaborasi terhadap Manajemen Pengetahuan. *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 26–37. <https://doi.org/10.38035/jkis.v1i1.116>
- Nugroho, A., Putro, N. H. P. S., & Syamsi, K. (2023). The Potentials of ChatGPT for Language Learning: Unpacking its Benefits and Limitations. *Register Journal*, 16(2), 224–247. <https://doi.org/10.18326/register.v16i2.224-247>
- Nurhasana, R., Hidayat, B., Pujiyanto, Ratih, S. P., Hartono, R. K., & Dartanto, T. (2022). The sustainability of premium payment of national health insurance's self-enrolled members in Jakarta Greater Area. *Journal of Public Health Research*, 11(1), 166–173. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2392>
- Robbyanandri Pratama, Siswo Hadi Sumantri, & Pujo Widodo. (2023). The Role Of Teachers In Implementing Multicultural Education At Taruna Nusantara High School To Enhance Social Resilience. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 3(1), 167–176. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i1.580>
- Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Asrial, A., Sabil, H., Maryani, S., & Rini, E. F. S. (2022). Professional teachers: Study of ICT capabilities and research competencies in urban and rural? *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(7), 111–120. <https://doi.org/10.18032/cjes.111120>

2247–2261.

<https://doi.org/10.18844/cjes.v17i7.7590>

Putranto, H., & Fahrizal, M. (2022).
Peran guru PJOK dalam pemanfaatan fasilitas olahraga untuk meningkatkan minat berolahraga siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 7(2), 134–148.

Santoso, D., & Lestari, R. (2024).
Hubungan keberagaman fasilitas olahraga sekolah dengan motivasi intrinsik berolahraga siswa sekolah dasar. *Jurnal SPORTIF*, 10(1), 55–70.
https://doi.org/10.29407/js_unp_gri.v10i1.xxxx

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta

Hidayat, T., & Rahmawati, F. (2022).
Korelasi kelengkapan sarana prasarana olahraga dengan motivasi berolahraga siswa sekolah dasar di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 11(2), 88–102.